

Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan Saintifik di SDN 4 Nanggala Kecamatan Nanggala Toraja Utara

Hendrik

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Hendrikpgsd41@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum 2013 berdasarkan metode saintifik yang diterapkan di SDN 4 Nanggala Kabupaten Toraha Utara. Keuntungan penelitian ini adalah sekolah dapat memperoleh informasi yang relevan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 dengan cara sebagai berikut. Informasi: Metode ilmiah yang diadopsi oleh guru sehingga sekolah dapat menyiapkan rencana untuk membantu dan menghadapi kendala pelaksanaan. Gunakan metode kualitatif untuk penelitian. Pada saat yang bersamaan, pendataan dilakukan di SDN 4 Nanggala. Teknologi pengumpulan data menggunakan teknologi wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah 1). Penerapan kurikulum 2013 dengan metode saintifik yang diterapkan di SDN 4 Nanggala telah terwujud dengan baik. Dari setiap tahapan 5M metode saintifik ternyata semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran. Terutama ketika diskusi dimulai dengan observasi objek kemudian mengajukan pertanyaan, proses tidak dimulai sampai mereka berdiskusi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ditemukan di buku dan teman kelompok lainnya. Pada saat guru di SDN 4 Nanggala menerapkan metode pembelajaran terpadu saintifik menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan kooperatif serta ceramah (penjelasan) yang diberikan oleh guru secara terintegrasi. 2) Hasil pelaksanaan kurikulum 2013 dengan metode saintifik di SDN 4 Nanggala menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dari sebelumnya, karena dalam metode saintifik siswa dituntut untuk mencari sendiri hasil percobaannya. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa pada tahap pembelajaran yang diawali dengan observasi, tanya jawab, bereksperimen, menalar, dan komunikasi.

Kata kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik

Abstract

This research aims to study the implementation of the 2013 curriculum based on the scientific method implemented by SDN 4 Nanggala in the North Toraha Regency. The advantage of this research is that the school can obtain information related to the implementation of the 2013 curriculum through the scientific method of teachers. Schools can then develop programs to help and deal with implementation restrictions. Scientific learning methods. Use qualitative methods for research. At the same time, data collection was conducted at SDN 4 Nanggala. Data collection technology is using interview technology, observation and documentation. Data validity testing is carried out by using triangulation technique. Data analysis techniques that use descriptive analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research conducted by the author are 1). The implementation of the 2013 curriculum with the scientific method applied at SDN 4 Nanggala has been well realized. From each stage of the 5M scientific method, it turns out that all students can participate actively in the learning process, as evidenced by the enthusiasm of students when participating in learning. Especially when the discussion begins with observing the object and then asking questions, the process does not start until they discuss to find answers to questions found in books and other group friends. When teachers at SDN 4 Nanggala apply integrated scientific learning methods using inquiry and cooperative learning methods as well as lectures (explanations) given by the teacher in an integrated manner. 2) The results of implementing the 2013 curriculum with the scientific method at SDN 4 Nanggala show that students are more active than before, because in the scientific method students are required to find the results of their own experiments. This can be seen from the enthusiasm of students at the learning stage which begins with observation, question and answer, experimenting, reasoning, and communication.

Keywords: Implementation, Scientific Approach

1. PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbarui sistem pendidikan di Indonesia. Model dan pembelajaran pendidikan tahun 2013 telah direkomendasikan untuk semua wilayah. Menurut Fadlillah (2014: 13), kurikulum 2013 merupakan kebijakan pemerintah yang dianut oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sendiri yaitu penggunaan sains atau metode saintifik dalam proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengedepankan konsepnya sendiri bahwa metode ilmiah atau metode pembelajaran saintifik meliputi komponen-komponen sebagai berikut: observasi, bertanya, bereksperimen, mengolah, menyajikan, meringkas, dan mencipta (Kurniasih dan Sani, 2014: 141). Komponen-komponen ini harus muncul dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi ini bukan siklus pembelajaran. Proses pembelajaran memang membutuhkan peran seorang guru. Namun bantuan guru harus dikurangi, karena dalam kurikulum 2013 pembelajaran dari satu arah (guru dan siswa) ke dua arah (guru, siswa dan guru siswa), kemudian berkaitan dengan lingkungan siswa, sehingga siswa yang membutuhkan lebih aktif. Bukan hanya guru.

Sejak tahun ajaran 2018, SDN 4 Nanggala yang terletak di Kabupaten Nanggala Toraja Utara baru menerapkan kurikulum 2013 berbasis metode saintifik. Namun kelas 1), 2), 3), 4) KTSP masih digunakan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 di SD wilayah Nanggala sudah dilaksanakan selama satu semester, khususnya di kelas tinggi yaitu kelas 5 dan 6.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan sebelum melakukan penelitian terhadap guru di SDN 4 Nanggala Kabupaten Nanggala, guru tersebut menyatakan masih bingung menerapkan kurikulum 2013 berdasarkan metode saintifik, yang dinilai sulit diterapkan dalam pembelajaran dan sulit diterapkan. memilih pengajaran yang benar Metodenya adalah metode pengajaran kurikulum 2013, dan alokasi waktunya terlalu lama, karena saat menggunakan KTSP waktu mengajar guru adalah 2 jam, namun sekarang dengan pelaksanaan kurikulum 2013 guru harus mengalokasikan 3 jam. Waktu mengajar yang membuat Guru masih bingung tentang pengelolaan waktu belajar yang efektif, sehingga bahan yang digunakan sebelum waktu belajar habis. Guru juga harus segera beradaptasi dengan kurikulum baru melalui perubahan penilaian hasil belajar, pengelolaan, rencana pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam penerapan Kurikulum 2013, siswa perlu dipersiapkan untuk menerima kurikulum dan mengadopsi metode pembelajaran baru untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Namun, terlihat pada bidang ini siswa masih mengalami kesulitan dan kesulitan. Tidak tertarik untuk mengikuti kursus 2013.

Oleh karena itu, peneliti berharap dapat melakukan penelitian tentang metode ilmiah yang diterapkan oleh guru sekolah, dan peneliti juga memahami keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, serta minat dan minat belajar siswa. Penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut yang dilakukan oleh Sahariah, salah satu mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Makassar Pengaruh metode saintifik pada mata pelajaran penelitian terhadap pengaruh pembelajaran di SD Inpres Bulogading 1, SD Inpres kelas V. Siswa di distrik Gotonomopo, majalah tersebut menjelaskan Setelah mengadopsi metode saintifik, prestasi belajar sekolah lebih tinggi dari sebelumnya, dan semangat belajar siswa juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurhidayah, mahasiswa program pascasarjana Universitas Negeri Makassar, membahas dampak pembelajaran IPA terhadap semangat dan hasil belajar siswa V SDN Barembeng II V SDN Barembeng II di Kabupaten Kab Bontonompo. Gowa menjelaskan dalam jurnal tersebut bahwa kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan metode saintifik telah meningkat dan berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Sahara tahun 2014 lebih menitikberatkan dan fokus pada hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurhidayah menekankan dan memfokuskan pada kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Penelitian diatas (penelitian sebelumnya) meliputi pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi, serta melibatkan jenis penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (kualitatif) dan biasanya membahas tentang penerapan metode ilmiah. Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bentuk penyelenggaraan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SDN 4 Nanggala.

Manfaat dari penelitian ini adalah para guru SDN 4 Nanggala menggunakan metode ilmiah untuk memungkinkan sekolah memperoleh informasi terkait penerapan kurikulum 2013, sehingga memungkinkan sekolah mengembangkan program untuk membantu dan mengatasi kendala adopsi metode ilmiah dalam belajar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan gejala, kondisi, dan kondisi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan situasi aktual objek penelitian dan berbagai

fakta di lokasi penelitian, serta menyajikan data dalam bentuk teks dan bahasa. Maksud atau focus penelitian ini adalah para guru dan siswa SDN 4 Nanggala.

Waktu, tempat penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggala, Toraja Utara. (SDN 4 Nanggala)

a. Subjek penelitian

Subjek (Informan) dalam penelitian ini adalah Pak Yohanis Liling, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 4 Nanggala), Buk Martha Rante Banu', S.P d (guru kelas 5), Buk Debora Rante Toban, S. Pd (guru kelas 6), Peserta didik kelas 5 dan kelas 6.

b. Waktu penelitian

waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 26 September 2018 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2018.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sebagai sumber data utamanya adalah : Guru SDN 4 Nanggala di kecamatan Nanggala Toraja Utara. Dari data yang informan gunakan atau di perlukan dalam penelitian ini dikaji dari sumber data antara lain:

1) Informan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah Pak Yohanis Liling, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 4 Nanggala), Buk Martha Rante Banu', S.P d (guru kelas 5), Buk Debora Rante Toban, S. Pd (guru kelas 6), Peserta didik kelas 5 dan kelas 6.

2) Dokumen

Sumber tertulis adalah buku-buku, jurnal, dokumen penelitian, serta sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data lain yang digunakan berupa arsip dokumentasi penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara dengan guru, siswa, dan foto saat pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan tentang kegiatan yang sedang berlangsung, melalui teknik ini peneliti dapat melihat langsung situasi dan kondisi dilapangan.

2. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Informan dalam wawancara adalah Pak Yohanis Liling, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 4 Nanggala), Buk Martha Rante Banu', S.P d (guru kelas 5), Buk Debora Rante Toban, S. Pd (guru kelas 6), Peserta didik kelas 5 dan kelas 6.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk data berupa; Foto-foto pembelajaran di kelas dan data-data keadaan guru dan peserta didik

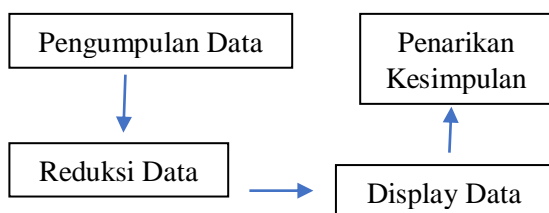
Instrumen Penelitian

Guna memastikan keabsahan data yang diperoleh, alat bantu penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai alat pengumpul data. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak kaku, sehingga data yang diperoleh tidak sebatas pedoman wawancara yang telah ditetapkan, hasil observasi dan dokumen, tetapi juga dapat diperluas dan diupayakan penelitian yang lebih mendalam.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi) digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber dan berlanjut hingga data jenuh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Mules dan Huberman (Sugiyono 2007: 337), yang dapat diuraikan sebagai berikut:



- a. Satu jenis. Pengumpulan data adalah mengumpulkan data, gambar, file dan data lain yang diperoleh di tempat untuk diperiksa kembali, disusun dan disortir.
- b. Reduksi data adalah meringkas, memilih konten utama, dan fokus pada konten penting yang menyusun kategori. Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.
- c. Menampilkan data, yaitu menyajikan data sebagai mode yang dieksekusi dalam deskripsi singkat, bagan, dan grafik. Selama proses penelitian, tiang-tiang yang ditemukan didukung oleh data, sehingga pola-pola tersebut dapat dengan mudah dijadikan pola yang distandarisasi untuk kemudian ditampilkan dalam laporan akhir penelitian.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu setelah proses reduksi data dan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan bahwa pada saat peneliti mengumpulkan data, kolom kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membangun kredibilitas data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Penerapan teknologi inspeksi didasarkan pada banyak standar khusus. Empat standar yang digunakan yaitu trustworthiness (dapat dipercaya), transferability (transferability), trustworthiness (kepercayaan) dan kepastian (recognizability).

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknologi triangulasi teknologi pengecekan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan konten lain. Data digunakan secara eksternal untuk tujuan inspeksi atau untuk perbandingan dengan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah memeriksa melalui sumber lain. Denzin membedakan empat triangulasi sebagai teknik inspeksi, yang memanfaatkan sumber, metode, dan teori.

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kredibilitas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton, ada dua strategi triangulasi dengan menggunakan metode, yaitu: memeriksa kepercayaan beberapa teknik pengumpulan data, dan menggunakan metode yang sama untuk memeriksa kepercayaan beberapa sumber data. Guba, berdasarkan asumsi yang tidak dapat menguji fakta, mengadopsi kredibilitas dari satu atau lebih teori. Di sisi lain, Patton memiliki pendapat berbeda bahwa hal tersebut dapat dilakukan, yang disebut interpretasi kompetitif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 26 september sampai dengan tanggal 26 oktober 2018 di SDN 4 Nanggala tentang analisis implementasi pendekatan saintifik maka hasilnya peneliti uraikan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala dalam penerapannya telah terwujud sesuai dengan Permendikbud no. 81A tahun 2013 terkait penerapan kurikulum 2013. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran *inquiry* dan kooperatif dan untuk pendekatan integratifnya guru menggunakan metode ceramah supaya peserta didik dapat gampang mengerti terkait materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru di SDN 4 Nanggala juga membuat RPP terlebih dahulu kemudian menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian di SDN 4 Nanggala, pelaksanaan kurikulum tahun 2013 dengan metode saintifik berjalan dengan lancar. Meski implementasinya masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran terpadu saintifik masih membutuhkan waktu, dan masih banyak guru yang dituntut untuk mengikuti seminar atau mata kuliah peningkatan terkait pelaksanaan pembelajaran terpadu saintifik sehingga guru dapat lebih memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran terpadu saintifik dengan benar, sehingga membuat belajar mungkin. Menggunakan pendekatan komprehensif di kelas, sains bekerja paling baik.

Selama peneliti dilapangan, dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi dapat diuraikan bahwa:

- a) Metode pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala berjalan dengan baik. Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dengan metode saintifik, guru selalu berusaha untuk mempraktikkan keterampilan ilmiah yang terdapat pada setiap kegiatan pembelajaran penelitian sosial, serta dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Guru SDN 4 Nanggala juga menerapkan 5M secara ilmiah, yaitu observasi, tanya jawab, mencari informasi atau mencoba, pergaulan, komunikasi atau demonstrasi.

Hal ini sesuai dengan teori Daryanto (2014: 51): pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk secara aktif menyusun konsep, hukum atau prinsip dengan mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan.

Konsep, hukum atau prinsip ditemukan. Metode saintifik bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan agar dapat menggunakan metode saintifik untuk mengetahui dan memahami berbagai materi, yaitu informasi dapat datang dari mana saja kapan saja, di mana saja, tanpa bergantung pada informasi langsung dari guru.

- b) Setelah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SDN 4 Nanggala, siswa lebih aktif dari sebelumnya, karena dalam metode saintifik siswa dituntut untuk mencari atau mencari sendiri hasil percobaannya. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa pada tahap pembelajaran IPA yang diawali dengan observasi, tanya jawab, bereksperimen, menalar, dan komunikasi.

Hal ini sesuai dengan teori Hosnan (2014: 33) yang menyatakan bahwa bidang metode saintifik mengacu pada tiga bidang yaitu sikap (membuat siswa "tahu"), keterampilan (membuat siswa "tahu bagaimana") dan pengetahuan (pengetahuan) (knowledge).). "apa yang Anda tahu". Harapan terakhir adalah menambah dan menyeimbangkan keterampilan dan pengetahuan siswa agar menjadi orang yang baik.

- c) Setelah penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SDN 4 Nanggala, sikap religius dan sosial siswa meningkat. Perhatikan bidang-bidang dalam kurikulum 2013, yaitu KI-1 tentang agama dan KI-2 tentang sikap sosial. Kemudian dari segi sikap sosial, pihak sekolah juga mendukung mereka melalui program GPOL (Peduli Sesama) dan melatih anak-anak untuk memiliki rasa belas kasih kepada sesama. Keterampilan berpikir kritis dan perkembangan moral siswa yang baik, karena dalam pembelajaran saintifik siswa perlu belajar jujur, teliti, hormat, santun, taat aturan dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori dalam Danu Qurnia Styaji (2014: 4): sains atau metode ilmiah dianggap sebagai langkah emas untuk pengembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan siswa menjadi produktif, emosional, inovatif dan kreatif. Pembelajaran berdasarkan metode ilmiah lebih efektif daripada pembelajaran tradisional

- d) Guru akan menemui kendala saat menerapkan metode saintifik di SDN 4 Nanggala.

Terungkap dari hasil wawancara guru SDN 4 Nanggala bahwa semua guru mengeluhkan kendala pelaksanaan pembelajaran sosial secara saintifik yang biasanya menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswa. Mereka meyakini bahwa waktu pembelajaran tidak sesuai dengan materi, karena materi membutuhkan waktu yang lama pada setiap topik dan sub topik, sehingga seluruh

siswa dapat memahami dan memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

- e) Berdasarkan kurikulum 2013, penerapan metode ilmiah di SDN 4 Nanggala berjalan lancar. Pemeriksaan ini didasarkan pada pengamatan menggunakan daftar periksa. Hasil checklist menunjukkan bahwa semua langkah atau aspek pembelajaran dalam metode saintifik dapat dilaksanakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode saintifik sudah baik atau terlaksana dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 1: Hasil observasi guru mengimplementasikan pembelajaran saintifik kelas 5

No	Aspek Yang Dinilai	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru	√	
2	Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca buku	√	
3	Guru mengarahkan siswa melaksanakan kegiatan mengamati suatu objek yang terkait materi pelajaran	√	
4	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang sedang di bahas	√	
5	Siswa melakukan percobaan/eksperimen/	√	
6	Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber	√	
7	Siswa aktif berdiskusi menghubungkan informasi-informasi yang telah didapat	√	
8	Siswa dapat membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan hasil pengamatan	√	
9	Siswa menyampaikan hasil simpulannya baik secara lisan maupun tulisan	√	
10	Siswa aktif menanggapi penyajian temannya di depan kelas	√	

Sumber: hasil observasi penelitian kelas 5 SDN 4 Nanggala

Table 2: Hasil observasi guru mengimplementasikan pembelajaran saintifik kelas 6

No	Aspek Yang Dinilai	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru	√	
2	Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca buku	√	
3	Guru mengarahkan siswa melaksanakan kegiatan mengamati suatu objek yang terkait materi pelajaran	√	
4	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang sedang di bahas	√	
5	Siswa melakukan percobaan/eksperimen/	√	
6	Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber	√	
7	Siswa aktif berdiskusi menghubungkan informasi-informasi yang telah didapat	√	
8	Siswa dapat membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan hasil pengamatan	√	
9	Siswa menyampaikan hasil simpulannya baik secara lisan maupun tulisan	√	
10	Siswa aktif menanggapi penyajian temannya di depan kelas	√	

Sumber: hasil observasi penelitian kelas 6 SDN 4 Nanggala

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang diperoleh dari para guru SDN 4 Nanggala, mereka dapat belajar dengan baik sesuai kurikulum 2013. Sesuai dengan situasi aktual di TKP, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diikuti oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

B. PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan integratif saintifik dalam pembelajaran di SDN 4 Nanggala yang terdiri dari: *a). Kegiatan pendahuluan, b). Kegiatan inti, c). Kegiatan penutup*, maka hasilnya peneliti akan uraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Dari hasil observasi di SDN 4 Nanggala, pada saat guru melakukan kegiatan awal yang pertama dilakukan adalah mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar sambil mengisi formulir absensi siswa, kemudian menginspirasi siswa akan

pentingnya mempelajari materi yang akan di ajarkan. memperhatikan pentingnya topik yang ingin dipelajari Hal-hal yang ingin dipelajari, jangan lupa untuk mengikuti beberapa kegiatan ice breaking yaitu bertepuk tangan dan bernyanyi, kemudian bertanya tentang pelajaran kemarin, kemudian menyiapkan media untuk digunakan guru, baik berupa materi di buku.

Berikut bisa dilihat bahwa sesuai dengan hasil wawancara dan observasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dikegiatan pendahuluan sebagai berikut:

- a. Menyapa dan memulai kelas dengan terus membaca do'a.
- b. Mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- c. Ajukan pertanyaan yang mencakup materi yang dipelajari.
- d. Memberikan motivasi yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari yang dialami di lingkungan rumah dan sekolah, dan secara langsung memberikan contoh perbandingan yang erat dengan kehidupan siswa, seperti di tingkat lokal dan nasional.
- e. Menjelaskan secara lengkap tujuan pembelajaran sesuai KD yang harus diselesaikan, dan menguraikan ruang lingkup materi dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam melakukan kegiatan pendahuluan yang diamati oleh peneliti, guru telah melakukan kegiatan persiapan yang baik, yaitu menyesuaikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kemampuan yang diperoleh dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, Ruang lingkup materi dan ruang lingkup teknik komunikasi dan evaluasi.

Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan kegiatan inti dalam penerapan pendekatan saintifik tersebut dapat diuraikan sesuai dengan tahapan dalam pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M seperti dibawah ini:

1) Menganalisis atau mengamati

Mengamati signifikansi proses pembelajaran yang diprioritaskan (pembelajaran bermakna) dan mengamati bahwa pembelajaran memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan objek media nyata, siswa senang dan tertantang, serta mudah dilaksanakan. Dalam kegiatan observasi, guru membekali siswa dengan berbagai macam kesempatan, sehingga mereka dapat mengamati kegiatan melalui kegiatan observasi, menyimak, berbicara, membaca dan kegiatan lainnya.

Dalam kegiatan observasi, sesuai dengan temuan peneliti di SDN 4 Nanggala, guru memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta setiap siswa untuk mengamati gambar-gambar tersebut. Setelah

observasi selesai, siswa mengajukan beberapa pertanyaan tentang apa yang mereka tidak mengerti.

Dalam kegiatan ini guru menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan. Dalam proses observasi terdapat tahapan dimana siswa diberikan stimulasi. Melalui proses observasi ini, guru dapat terbuka secara luas dan memberikan siswa berbagai kesempatan untuk mengamati melalui kegiatan menonton, menyimak, menyimak dan membaca.

Pengamatan tersebut sejalan dengan (Ridwan Abdullah Sani, 2017: 50) yang menyatakan bahwa metode ilmiah (sains) biasanya melibatkan kegiatan observasi yang diperlukan untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah biasanya didasarkan pada keterbukaan data yang diperoleh melalui observasi atau eksperimen.

2) Mengajukan pertanyaan

Setelah siswa melakukan pengamatan di atas, guru memberi siswa berbagai kesempatan terhadap peserta didik agar mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka lihat dan apa yang di dengar. Guru membimbing siswa hanya dengan menginstruksikan siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, biasanya dengan memberikan umpan balik, guna menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kemampuan memunculkan ekspektasi, yaitu mengembangkan kreativitas dan merumuskan pertanyaan kritis tentang kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 4 Nanggala, siswa banyak menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan rasa ingin tahu kepada guru, pertanyaan-pertanyaan di luar pengalaman mereka sendiri, pertanyaan-pertanyaan ini juga sangat beragam, dan ada juga pertanyaan-pertanyaan yang tidak relevan. Namun hal tersebut dapat menunjukkan antusiasme siswa yang hadir pada tahap tanya jawab ini.

Dari pernyataan tersebut sejalan dengan teori Ridwan Abdullah Sani, (2017: 50) yang mengatakan bahwa: pendekatan saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

3) Mengumpulkan informasi

Pada tahap pengumpulan informasi saat ini, tujuannya adalah untuk mengekstrak segala macam informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik pembelajaran, sehingga siswa dapat membentuk sikap yang teliti, jujur, dan sopan, menghargai pendapat orang lain, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Terlihat bahwa ketika guru membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaannya tentang pendapat dalam teks yang telah mereka baca sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan tersebut dilakukan di masing-masing kelompok secara terpisah, kemudian jawaban didiskusikan dengan teman kelompok. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan pencarian informasi ini, siswa selalu mendapat kesempatan untuk membaca buku dan koran yang berkaitan dengan materi pembelajaran setelah menuliskan apa yang menurut mereka penting untuk di tulis.

4) Mengolah informasi/menalar

Dari pengamatan pada tahap inferensi ini, siswa harus memperoleh informasi dari pekerjaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, sehingga inferensi merupakan tahap yang berkesinambungan. Penalaran merupakan tahapan dimana siswa mampu mencari informasi dengan mengaitkan pengalaman dengan materi yang dipelajari, karena siswa sudah mengetahui bahwa tanaman harus selalu disiram agar tetap tumbuh. Ini adalah bentuk pengalaman sederhana yang mereka kenali dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ini, guru kembali mengedepankan tahapan penalaran siswa dengan membimbing dan membantu membimbing informasi yang sudah diketahuinya, sehingga pemahaman siswa dapat terhubung dengan fenomena yang ada di lingkungan sehari-hari terkait materi penelitian. Misalnya, guru secara klasikal membahas tentang pentingnya tumbuhan bagi manusia untuk menarik kesimpulan dari masing-masing kelompok tersebut. Kesimpulan tersebut dianalisis melalui proses observasi, menanyai, mencoba atau mengumpulkan informasi (termasuk tahap penalaran). Kegiatan yang benar-benar memungkinkan siswa untuk mengalami akan membuat pembelajaran menjadi bermakna sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini, sehingga segala sesuatunya menjadi bermakna dan tepat sasaran.

5) Mengkomunikasikan

Tahap terakhir dari penerapan metode saintifik ini adalah menginstruksikan siswa untuk dapat mengkomunikasikan temuannya, dan guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginformasikannya secara tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa setiap kelompok yang ada menuliskan hasil diskusinya secara tertulis, berupa pertanyaan jawaban yang muncul berdasarkan teks bacaan dan gambar yang dibagikan kepada masing-masing kelompok dan menyampaikan hasil kerja kelompok mereka, serta anggota kelompok lain mendengarkan.

Dilihat dari hasil observasi tersebut, hal ini sejalan dengan Daryanto (2014: 38), yaitu dalam metode saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari dari berbagai kegiatan

(seperti observasi, mempertanyakan, dll.) Pengetahuan yang dipelajari, Kumpulkan informasi, proses informasi dan berkomunikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber, mengasosiasikan dan menemukan pola.

b. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir setelah pembelajaran, yang dapat memastikan bahwa kegiatan tersebut selalu dalam proses penutupan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti berpendapat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan RPP pada kegiatan akhir RPP, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis, diakhiri dengan bentuk kegiatan akhir yang berupa:

- 1) Menarik kesimpulan pada materi yang telah dipelajari secara bersama-sama,
- 2) Selain itu, guru melakukan asesmen dan menyiapkan kegiatan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, kemudian mengakhiri kegiatan tersebut dengan berdoa Bersama-sama.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa guru-guru SDN 4 Nanggala melakukan kegiatan penutup, dalam kegiatan ini para guru selalu menilai kembali apa yang telah dipelajari sejak awal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Permendikbud volume 11. Nomor 20 Tahun 2016, yang mengatur: Kegiatan penutup dari kegiatan belajar mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup (Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) untuk mengakhiri kegiatan belajar guru yaitu untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran. Kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh, kemudian bersama-sama menemukan manfaat langsung dan tidak langsung dari hasil belajar yang telah terjadi, memberikan umpan balik atas proses dan hasil pembelajaran, menindaklanjuti kegiatan dalam bentuk kerja individu dan kelompok, serta memastikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. rencanakan pertemuan.

Pada saat menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SDN 4 Nanggala mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, peneliti menemukan bahwa:

- a) Guru SDN 4 Nanggala menerapkan metode pembelajaran saintifik komprehensif sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dan guru sebagai pedoman mengajar
- b) Di SDN 4 Nanggala diadopsi metode pembelajaran terpadu saintifik berupa inkuiri dan metode pembelajaran kooperatif.

- c) Guru di SDN 4 Nanggala hanya berperan sebagai fasilitator di dalam kelas saat menerapkan metode integrasi saintifik, dan proses pembelajaran berpusat pada siswa
- d) Guru mengajak siswa di dalam kelas untuk melakukan percobaan atau penemuan secara bertahap menurut metode ilmiah, yaitu mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
- e) Guru di SDN 4 Nanggala yang menerapkan metode saintifik telah mampu melatih siswa tentang keterampilan ilmiah yang termasuk dalam pembelajaran saintifik.

4. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan data dan analisa di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum 2013 dengan metode saintifik yang diterapkan di SDN 4 Nanggala telah terwujud dengan baik. Dari setiap tahapan 5M metode saintifik ternyata semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran. Terutama ketika diskusi dimulai dengan observasi objek kemudian mengajukan pertanyaan, proses tidak dimulai sampai mereka berdiskusi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ditemukan di buku dan teman kelompok lainnya. Pada saat guru di SDN 4 Nanggala menerapkan metode pembelajaran terpadu saintifik menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan kooperatif serta ceramah (penjelasan) yang diberikan oleh guru secara terintegrasi.
2. Hasil pelaksanaan kurikulum 2013 dengan metode saintifik di SDN 4 Nanggala menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dari sebelumnya, karena dalam metode saintifik siswa dituntut untuk mencari sendiri hasil percobaannya. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa pada tahap pembelajaran yang diawali dengan observasi, tanya jawab, bereksperimen, menalar, dan komunikasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas maka peneliti hendaknya memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah harus membekali siswa dengan kegiatan sosial terkait perubahan kurikulum. Memungkinkan siswa untuk mempelajari tentang kurikulum baru. Karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa hanya mengetahui bahwa

kurikulum telah berubah, tetapi mereka tidak memahami isi kurikulum 2013 secara ilmiah. Dengan mengadakan bakti sosial, diharapkan siswa dan guru dapat memahami perannya di dalam kelas.

2. Terkait sumber belajar, sekolah juga harus menambah jumlah buku di perpustakaan. Karena dalam pembelajaran saintifik yang komprehensif, siswa harus menjadi pembelajar mandiri yang mencari sumber belajar dengan aktif. Perpustakaan seharusnya memiliki koleksi buku yang banyak, dan saya berharap mahasiswa bisa menjadi orang yang mandiri dan bekerja keras untuk mempelajari ilmu baru.
3. Terkait sarana dan prasarana, sekolah hendaknya segera melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran secara tepat dan mencapai hasil yang diinginkan.
4. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran saintifik khususnya pada aspek observasi, guru hendaknya membimbing siswa untuk keluar dari lingkungan sekolah untuk mengamati objek secara langsung, sehingga siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah Resti dan Abdullah Ade Gafar, 2013. *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar*. INVOTEC, Volume IX No 2, Mei 2018. 165-187: Jurnal (https://scholar.google.com/scholar?q=jurnal+pendekatan+saintifik&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar&sa=x&ved=o) (diakses 20 Mei 2018).

- Hardini, (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Wahyu Media.
- Lutan, R. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mapparosso, 2014. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik Terhadap Sikap Social dan Hasil Belajar PKn di Kelas IV SD Jembatan Budaya Kuta*.
http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1466
(diakses 15 Mei 2018).
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja.
- Majid. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Majid, A. (2013). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman, (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Sani Ridwan Abdullah, (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi 2013*. PT Bumi Aksara.